

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran dan Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Kitab Taisir al-Khallāq untuk Membentuk Akhlakul Karimah pada Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun", maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana proses pembelajaran kitab kuning berlangsung serta bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Taisir al-Khallāq diinternalisasikan oleh para santri.¹

Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan metode pembelajaran kitab yang diterapkan, serta mengamati bagaimana santri menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap diri sendiri, para ustadz atau ustadzah, maupun teman-temannya.²

Penelitian ini mengandalkan data-data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi secara tertulis, sebagaimana karakteristik penelitian deskriptif-kualitatif yang menekankan pada pemaparan data dalam bentuk kata-kata, narasi, dan interpretasi.³

¹ Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta dan menginterpretasikan tentang implementasi pembelajaran dan internalisasi nilai akhlak melalui kitab *taisir al khallaq* untuk membentuk akhlakul karimah pada santri putra di Pondok Pesantrenal- Basyariyah Pilangkenceng

Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan persepsi, dan pemikirang orang secara individual dan kelompok.⁴ Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan dalam lembaga.

1. Kehadiran Penelitian

Pendekatan metodologi kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam pendekatan ini, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sangatlah penting. Peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga berperan sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data, sekaligus pelapor dari hasil penelitiannya.⁵

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 60.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 21.

Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks, karena peneliti merupakan instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga pelaporan hasil penelitian.⁶ Hal ini mengharuskan peneliti untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan kondisi masyarakat tempat penelitian dilakukan agar data yang diperoleh bersifat alami dan sesuai kenyataan.

Peneliti menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Keberhasilan penelitian sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali dan menganalisis data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti tidak bisa digantikan oleh instrumen lain.⁷

Adapun langkah-langkah kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memproses surat izin penelitian dari fakultas sebagai surat pengantar resmi.
- b) Menyerahkan surat pengantar tersebut kepada kepala Pondok Pesantren Al-Basyariyah, Pilangkenceng, Madiun, untuk mendapatkan izin penelitian.
- c) Menyiapkan kebutuhan teknis seperti jurnal penelitian, peralatan tulis, dan buku catatan wawancara.
- d) Melaksanakan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan informasi yang akurat.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 60.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 65.

e) Melakukan pengumpulan data secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bagian dari pelaksanaan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat terselenggaranya penelitian dalam menggali informasi maupun data penting yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun berada di Jl. Tirtotejo .desa kenongorejo kecamatan Pilangkenceng kabupaten Madiun. Penetapan peneliti dalam memilih tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Madiun dipertimbangkan berdasarkan objek penelitian yang dibutuhkan. Peneliti mengambil santri putra Pondok Pesantren Al-Basyariyah Madiun sebagai objek penelitian.

Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun karena reputasinya yang kuat dalam mencetak santri yang berakhlak mulia. Komitmen lembaga terhadap pembentukan karakter santri, serta penggunaan kitab Taisir al-Khallaq sebagai salah satu rujukan utama dalam pembelajaran akhlak, menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai konteks yang sangat relevan untuk mengkaji implementasi dan internalisasi nilai-nilai akhlak. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang mendalam mengenai proses pembelajaran akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak santri, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum pendidikan akhlak di Pondok Pesantren lainnya

C. Data dan Sumber Data

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu yang hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi tetap ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sampel teoritis karena tujuannya adalah menghasilkan teori.⁸

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengambilan sumber data seperti purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling memahami atau berpengaruh dalam situasi sosial yang diteliti. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dimulai dari sejumlah kecil sumber data dan secara bertahap bertambah banyak layaknya bola salju yang menggelinding, sehingga jumlah sampel semakin besar karena peneliti mencari informan baru berdasarkan rekomendasi informan sebelumnya.⁹

Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel dilakukan selama peneliti berada di lapangan. Peneliti memilih orang yang dianggap mampu memberikan data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 15-16; Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 125-130.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 85-88.

yang diperlukan, kemudian dari data tersebut ditentukan sampel berikutnya yang diharapkan memberikan informasi lebih lengkap.¹⁰

Saddat Nasution menjelaskan bahwa penentuan sampel dianggap memadai jika telah mencapai tahap redundancy atau kejenuhan data, yaitu saat penambahan sampel baru tidak memberikan informasi baru lagi.¹¹

Jadi, pencarian sumber data dalam penelitian kualitatif dihentikan apabila datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik informan baru maupun informan lama, tidak akan didapatkan lagi data baru. Jadi, yang perlu digaris bawahi oleh peneliti kualitatif adalah tuntasnya perolehan informasi yang ada, bukan dari banyak atau sedikitnya sampel sumber data.¹²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Tanpa penggunaan teknik pengumpulan data yang sesuai standar, hasil penelitian dapat menjadi kurang akurat dan kurang bermakna. Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 110-112.

¹¹ Saddat M. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 95-97.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 60-62; Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 157-159.

dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹³

Dalam penelitian ini perlu menggunakan metode penelitian yang tepat dan memilih teknik serta alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih dalam tahap, yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek menggunakan pengindraan. Observasi dilakukan secara sengaja dan sesuai urutan.¹⁴

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti, yaitu tentang proses implementasi pembelajaran dan internalisasi nilai

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 146.

¹⁴ Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1988, hlm. 78-79.

akhlak melalui kitab *Taisir al-Khallāq* untuk membentuk akhlakul karimah, studi kasus pada santri putra di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁵

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan secara tatap muka, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee*, dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.¹⁶

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Responden diberi pertanyaan yang sama kemudian pengumpul data mencatatnya.¹⁷

Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara ini yaitu:

¹⁵ Esterberg, K. G., *Qualitative Methods in Social Research*, New York: McGraw-Hill, 2002, hlm. 94.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 186.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 197.

a. Menetapkan kepada siapa proses wawancara akan dilakukan. Narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, ustadz, wali santri putra, dan santri putra. Peneliti juga menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, yaitu bagaimana implementasi pembelajaran dan internalisasi nilai akhlak melalui kitab *Taisir al-Khallāq* untuk membentuk akhlakul karimah pada santri putra di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya.¹⁸

b. Menulis hasil wawancara dan mengidentifikasi data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan internalisasi nilai akhlak melalui kitab *Taisir al-Khallāq*. Peneliti menyiapkan *interview guide*, yaitu panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai acuan. Tujuan utama dari *interview guide* adalah memandu jalannya wawancara secara terstruktur serta memastikan semua narasumber ditanya hal yang sama agar data mudah dianalisis.¹⁹

4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 186.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 192.

tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁰

Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung berguna sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat disangkal secara hukum untuk membela diri terhadap tuduhan, salah tafsir, dan fitnah.²¹

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum Pondok Pesantren Al-Basyariyah Pilangkenceng Madiun, yang meliputi letak geografis keadaan sarana dan prasarana, data guru dan mata pelajaran yang diampu, data santri dan struktur organisasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²² Dengan kata lain, analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah.²³

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

²² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu pengumpulan data sekaligus kondensasi (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).²⁴

Pertama, setelah pengumpulan selesai, terjadilah kondensasi data yakni suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau matriks. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua, dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan. Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan kondensasi, penyajian data, dan kesimpulan.²⁵

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan dan interaksionis, terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu

1. Kondensasi data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kondensasi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian

²⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 20–23.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 20–23.

berlangsung. Kondensasi ini membantu peneliti memilih data yang paling relevan dan menyimpan dengan baik data yang diperlukan. Penyajian Data .²⁶

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang berupa kumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk narasi, bagan, diagram hubungan antar kategori, atau flowchart, dengan narasi menjadi bentuk yang paling umum digunakan.²⁷ Dari hasil diatas kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam analisis data. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang cukup mendukung. Namun, jika didukung bukti valid, kesimpulan tersebut menjadi kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan menggambarkan objek yang sebelumnya belum jelas menjadi lebih terang, berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian

²⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 17.

proses analisis yang berkesinambungan.²⁸



Gambar 1 skema teknik analisis data



²⁸ *Ibid.*, hlm. 18–20